

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PAK (PENDIDIKAN ANTI KORUPSI) MELALUI PARTISIPASI AKTIF PADA KOMUNITAS PEMUDA SITUBONDO

Afif Amroellah<sup>1\*)</sup>, Sindi Rahmalatul Ramadhani<sup>2)</sup>, Afira<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : afif\_amroellah@unars.ac.id

### Abstrak

Berbicara soal sikap antikorupsi tidak terlepas dari kata "integritas". Seseorang yang menjaga integritas akan memiliki sikap yang mencegahnya untuk melakukan tindak pidana korupsi. Karena itulah, nilai-nilai integritas menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan korupsi. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi RI, integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas merupakan salah satu nilai-nilai dasar pribadi yang harus dimiliki masyarakat. Nilai-nilai ini dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi. 9 nilai integritas yang bisa mencegah terjadinya tindak korupsi adalah jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Maka dari itu, lanjutan bentuk PkM dari tahun lalu yang berjudul Penguatan nilai-nilai integritas PAK, kami melakukan tindak lanjut dengan menerapkan peningkatan pemahaman pencegahan dan pemberantasan korupsi terhadap 7 macam bentuk korupsi diantaranya Kerugian Uang Negara, Suap Menyuaup, Pengelapan Dalam Jabatan, Pemerasan, Perbuatan Curang, Benturan Kepentingan Dalam Pengadaan, Gratifikasi melalui metode sosialisasi dan partisipasi aktif. Sehingga program PkM bertujuan memiliki upaya yang paling tepat untuk memberantas korupsi adalah dengan memberikan pidana atau menghukum seberat-beratnya pelaku korupsi. Dengan demikian bidang hukum khususnya hukum pidana akan dianggap sebagai jawaban yang paling tepat untuk memberantas korupsi.

**Kata Kunci:** peningkatan, pemahaman PAK, partisipasi aktif

### Abstract

Talking about anti-corruption attitudes cannot be separated from the word "integrity". A person who maintains integrity will have an attitude that prevents him from committing criminal acts of corruption. For this reason, the values of integrity are one of the important things in preventing corruption. According to the Indonesian Corruption Eradication Commission, integrity is acting in a way that is consistent with what is said. The value of integrity is a unity of thought patterns, feelings, speech and behavior that is in line with conscience and applicable norms. Integrity is one of the basic personal values that society must have. These values can come from the code of ethics where he works, community values or personal moral values. The 9 values of integrity that can prevent acts of corruption are honesty, caring, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage and fairness. Therefore, continuing the form of PkM from last year entitled Strengthening PAK integrity values, we are carrying out follow-up actions by implementing increased understanding of preventing and eradicating corruption against 7 types of corruption including Loss of State Money, Bribery, Embezzlement in Office, Extortion, Fraudulent Acts, Conflicts of Interest in Procurement, Gratification through socialization methods and active participation. So the PkM program aims to have the most

appropriate effort to eradicate corruption, namely by imposing penalties or punishing the perpetrators of corruption as severely as possible. Thus, the field of law, especially criminal law, will be considered the most appropriate answer to eradicating corruption.

**Keywords:** improvement, understanding PAK, active participation

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia sering dilanda sebuah kasus korupsi. Kasus korupsi ini banyak terjadi di ruang lingkup pejabat pemerintahan, akan tetapi tidak hanya pada pejabat pemerintahan, kasus korupsi juga banyak terjadi di dunia lembaga Pendidikan bahkan di dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi sangat berpengaruh terhadap karakter manusia terutama terhadap sikap atau perilaku orang tersebut, seperti halnya timbul sebuah sifat yang cenderung kepada hal yang berbasis kecurangan.

KPK menindak keras akan hal tersebut karena dapat merugikan orang lain bahkan sebuah negara. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Dosen dan mahasiswa harus berperan aktif dalam pemberantasan korupsi. sebuah upaya – upaya seperti pencegahan dengan penanaman karakter anti korupsi sejak dini agar menjadikan sebuah penerus bangsa yang memiliki sebuah nilai karakter yang baik. Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin "*corruptio*" (Fockema Andrea : 1951) atau "*corruptus*" (Webster Student Dictionary : 1960) yakni berubah dari kondisi yang adil, benar dan jujur menjadi kondisi yang sebaliknya (Azhar, 2003:28). Adapun kata "*corruptio*" berasal dari kata "*corrumpere*", suatu bahasa Latin yang lebih tua, yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang dirusak, dipikat, atau disuap (Nasir, 2006 : 281–282). Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah "*corruption, corrupt*" (Inggris), "*corruption*" (Perancis) dan "*corruptie/korruptie*" (Belanda). Dengan demikian arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Dari beberapa pengertian di atas, pada dasarnya menjelaskan korupsi memiliki 5 (lima) komponen, sebagai berikut (Zainal Abidin, 2015 : 12–13) :

1. Korupsi adalah suatu perilaku.
2. Perilaku tersebut terkait dengan Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan.
3. Dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.
4. Melanggar hukum atau menyimpang dari norma atau moral.
5. Dilakukan dalam *public office setting* (lembaga–lembaga pemerintah) maupun *private office setting* (korporasi–korporasi swasta)

Selanjutnya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditemukan beberapa peristilahan lain terkait dengan korupsi, seperti :

- Korup artinya busuk, 1 buruk; rusak; busuk; 2 suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi);

- Korupsi artinya penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain; Koruptor artinya orang yang melakukan korupsi; orang yang menyelewengkan (menggelapkan) uang negara (perusahaan) tempat kerjanya.

Dengan demikian arti kata korupsi adalah sesuatu yang busuk, jahat dan merusak, berdasarkan kenyataan tersebut bahwa perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. Ada 30 delik tindak pidana korupsi yang dikategorikan menjadi 7 jenis. Kerugian keuangan negara, penyuapan, pemerasan, penggelapan dalam jabatan, kecurangan, benturan kepentingan dalam pengadaan barang dan jasa, serta gratifikasi. Dalam arti yang luas, pengertian korupsi adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi. Semua bentuk pemerintah/pemerintahan rentan korupsi dalam praktiknya. Beratnya korupsi berbeda-beda, dari yang paling ringan dalam bentuk penggunaan pengaruh dan dukungan untuk memberi dan menerima pertolongan, sampai dengan korupsi berat yang diresmikan, dan sebagainya. Selanjutnya penulis mengemukakan pengertian korupsi menurut para ahli, antara lain menurut Juniadi Suwanto (1997). Selanjutnya mengutip pendapat Amien Rais, yang mengklasifikasikan korupsi, sebagai berikut : (Anwar, 2006 : 18)

- 1) Korupsi Ekstortif, berupa sogokan atau suap yang dilakukan pengusaha kepada penguasa.
- 2) Korupsi Manipulatif, seperti permintaan seseorang yang memiliki kepentingan ekonomi kepada eksekutif atau legislatif untuk membuat peraturan atau kebijakan yang menguntungkan bagi usaha ekonominya.
- 3) Korupsi Nepotistik, terjadinya korupsi karena ada ikatan kekeluargaan, pertemanan, dan sebagainya.
- 4) Korupsi Subversif, mereka yang merampok kekayaan Negara secara sewenang-wenang untuk dialihkan ke pihak asing dengan sejumlah keuntungan pribadi.

Korupsi terjadi karena adanya sebuah penyimpangan nilai moral yang tertanam dalam diri manusia. Hal ini juga bisa terjadi dari faktor internal

A. Faktor Internal ialah sebuah penyebab yang timbul dalam diri seseorang seperti :

- 1) Sifat tamak/rakus manusia. Salah satu sifat tamak pada manusia ialah tamak harta, keinginan yang besar untuk mendapatkan harta sebanyak-banyaknya yang dipicu oleh cinta harta secara berlebihan, seringkali juga dipicu oleh interaksi dalam pergaulan dengan pola hidup hedonisme dan konsumtif. Korupsi adalah kejahatan orang profesional yang rakus.
- 2) Gaya hidup konsumtif. Gaya hidup berlebihan atau tidak menyesuaikan dengan keadaan. Seperti, Pada era-modern ini terutama kehidupan dikota-kota besar merupakan hal yang sering mendorong terjadinya gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, apabila Perilaku konsumtif tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai, maka hal tersebut akan membuka peluang seseorang untuk melakukan berbagai tindakan demi memenuhi hajatnya.
- 3) Moral ialah sebuah perilaku manusia. lemahnya keimanan, kejujuran, rasa malu, aspek sikap atau perilaku misalnya pola hidup konsumtif dan aspek sosial seperti keluarga yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku korupsi.

Dari beberapa faktor diatas harus melakukan sebuah upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Civitas akademik Unars Situbondo harus berperan aktif dalam pemberantasan korupsi. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan sebuah upaya – upaya seperti pencegahan dengan Penguatan karakter dengan memberikan sebuah Pendidikan Anti Korupsi melalui sebuah nilai-nilai anti korupsi sejak dini agar menjadikan sebuah penerus bangsa yang memiliki sebuah nilai karakter yang baik. Oleh karena itu kami sebagai Dosen dan mahasiswa dalam sebuah jurusan yang berpacu terhadap pendidikan, kami melakukan sebuah pencegahan Korupsi dengan cara memberikan sebuah edukasi kepada komunitas pemuda Situbondo sebagai penguatan karakter anti korupsi dengan mengimplementasikan beberapa nilai-nilai karakter anti korupsi. Adapun nilai-nilai anti korupsi antara lain :

- 1) Kejujuran ialah sebuah sifat atau perilaku yang mencerminkan sebuah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kenyataan.
- 2) Kepedulian merupakan sebuah sifat yang berupa tindakan meperhatikan orang lain yang membutuhkan sesuatu.
- 3) Kemandirian adalah suatu sifat yang tidak bergantung kepada orang lain atau berdiri sendiri.
- 4) Kedisiplinan ialah sifat kebiasaan dalam bertindak dengan tepat dan tidak pernah terlambat.
- 5) Tanggung Jawab adalah sebuah sifat seseorang dalam melaksanakan sebuah kewajiban.
- 6) Kerja keras ialah suatu sifat yaang ada pada seseorang tidak mudah menyerah atau tidak mudah berputus asa.
- 7) Sederhana ialah suatu sifat pada seseorang yang tidak berlebihan daam hal apapun.
- 8) Keberanian adalah suatu siat atau tindakan seseorang yang mampu percaya diri dan mampu dalam menerima sebuah tantangan.
- 9) Keadilan merupakan memperlakukan sebuah hal yang tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Selain penerapan nilai integritas, Berikut dipaparkan berbagai bentuk korupsi yang diambil dari Buku Saku yang dikeluarkan oleh KPK atau Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK : 2006):

1. Kerugian Uang Negara,
2. Suap Menyuap,
3. Pengelapan Dalam Jabatan,
4. Pemerasan,
5. Perbuatan Curang,
6. Benturan Kepentingan Dalam Pengadaan,
7. Gratifikasi

Sehingga program PkM bertujuan memiliki upaya yang paling tepat untuk memberantas korupsi adalah dengan memberikan pidana atau menghukum seberat-beratnya pelaku korupsi (jalur penal). Dengan demikian bidang hukum khususnya hukum pidana akan dianggap sebagai jawaban yang paling tepat untuk memberantas korupsi ataupun dengan jalur non penal melalui sosialisasi melalui pencegahan kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal diatas, dari beberapa nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat memiliki nilai karakter yang tinggi. Dengan hal itu kami sangat berharap dari sebuah edukasi atau sosialisasi sehingga terjadi peningkatan partisipasi aktif pada komunitas pemuda Situbondo agar memiliki karakter yang anti korupsi dan pencegahan, pemberantasan korupsi.

## **METODE**

Proses pengsosialisasian atau pengedukasian ke komunitas pemuda Situbondo kami menggunakan beberapa metode yaitu :

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran yang disampaikan secara langsung. Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik." Kami melakukan pengsosialisasian dengan menggunakan metode ini dengan menjelaskan pengertian dari korupsi, penyebab terjadinya korupsi, nilai-nilai integritas, bentuk-bentuk korupsi, dan pencegahan pemberantasan korupsi (melalui 2 jalu penal dan non penal).

### **2. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:94). Metode tanya jawab adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan anak dari hasil proses pengsosialisasian.

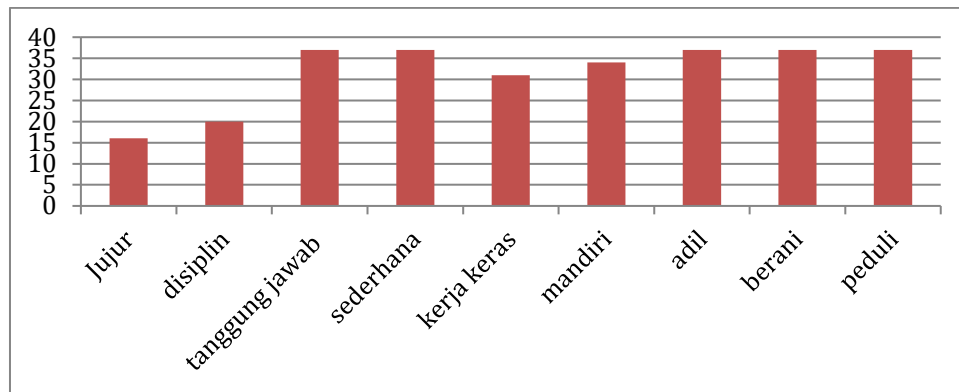
### **3. Metode Presentasi**

Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan dipaparkannya. Tujuannya adalah melatih siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta cara berfikir kritis dan analitis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Pada proses kegiatan pengsosialisasian tentang "Peningkatan Pemahaman PAK (Pendidikan Anti Korupsi) Melalui Partisipasi Aktif Pada Komunitas Pemuda Situbondo". Kami menggunakan sebuah tolak ukur dari pretest dan posttest, dari hal itu kami untuk mengetahui nilai-nilai karakter anti korupsi terhadap 7 bentuk korupsi serta pencegahan dan pemberantasan korupsi. Hasil tersebut telah dibuat mendapatkan sebuah hasil yaitu :



Gambar 1. Statistik karakter Komunitas Pemuda Situbondo

Berdasarkan statistik karakter yang dimiliki oleh anak perindividu masih banyak anak yang memiliki karakter rendah seperti masih kurangnya kejujuran, kurangnya kedisiplinan, dan lain sebagainya. Dari hal itu kami memberikan sebuah pengetahuan tentang penguatan karakter dengan menggunakan penguatan nilai karakter terhadap para komunitas pemuda Situbondo, hal ini juga diperkuat dari hasil pretest.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2023 yang bertempat di ruang kelas pendopo alun-alun situbondo. Dalam kelas ada sekitar 17 pemuda situbondo, yang mana ada tim mahasiswa dan dosen yang melakukan sosialisasi sebanyak 2 mahasiswa yang menjelaskan pengertian dari korupsi, penyebab dari korupsi, dan nilai-nilai karakter, 7 bentuk korupsi dan pencegahan pemberantasan korupsi beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari, begitupun juga tim mahasiswa yang melakukan sosialisasi atau edukasi Penanaman Nilai Karakter Anti Korupsi. Pada saat kegiatan sosialisasi banyak siswa yang antusias atau aktif dalam mengikuti bahkan berpartisipasi dalam menjawab sebuah pertanyaan dari sebuah penjelasan edukasi tersebut.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Materi PAK

Melalui pendidikan antikorupsi, kita bisa merubah calon generasi penerus dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya antikorupsi pada komunitas pemuda Situbondo agar membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, jujur, adil, mandiri, disiplin, peduli, dan kerja keras, sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa yang berintegritas tinggi dan terbebas dari kejahatan korupsi. Nilai-nilai antikorupsi dapat diinternalisasikan ke dalam pendidikan yang memiliki pengetahuan (knowledge) untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan korupsi.

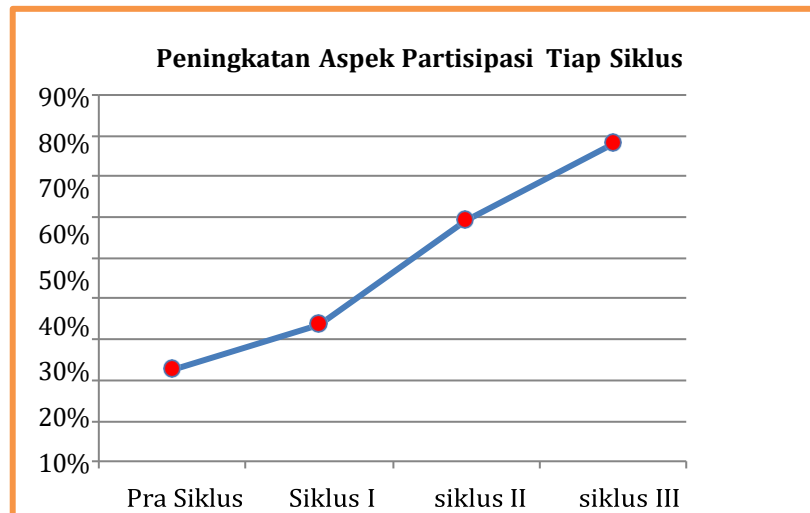
Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai antikorupsi tersebut yang akan digunakan pada kerangka pikir, karena dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dapat disisipkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha untuk memberikan berbagai studi dan pemahaman untuk mencegah perbuatan korupsi. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, baik formal di sekolah maupun informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi akan berhasil jika nilai-nilainya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga nantinya membudaya (Nurdin M, 2014).

Penanaman nilai antikorupsi kepada komunitas pemuda Situbondo dapat dilakukan dengan model gabungan ataupun sosialisasi. Sangat mudah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang nilai-nilai antikorupsi karena komunitas pemuda Situbondo sudah mampu memahami apa yang disampaikan. Hanya saja, pada penerapannya para komunitas pemuda Situbondo terkadang belum sadar bahwa hal yang dikerjakannya adalah salah satu dari nilai-nilai antikorupsi. Melalui model gabungan atau sosialisasi ini, para pemuda diajak untuk terlibat dalam menanamkan nilai antikorupsi. Para pemuda juga diharuskan untuk banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, pencegahan dan mendorong para pemuda untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi tersebut dalam rangka mengembangkan diri para pemuda Situbondo. Komunitas pemuda Situbondo harus mengenal dan memahami nilai-nilai hidup untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil, mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Berdasarkan 9 nilai integritas anti korupsi (Tabel 1.1), dari beberapa nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar para pemuda dapat memiliki nilai karakter yang tinggi. Dengan hal itu kami sangat mengharapkan dari sebuah edukasi atau sosialisasi pada komunitas pemuda Situbondo yang dilakukan dapat menjadikan sebuah pengantar siswa agar memiliki karakter yang anti korupsi. Metode yang kami lakukan dalam sebuah edukasi tersebut yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan presentasi yang mana hal tersebut sangat memicu keaktifan dan antusias siswa untuk menyimak sebuah edukasi yang kami lakukan yang akhirnya dilakukan posttest dan hasilnya ada peningkatan pemahaman serta implementasinya.



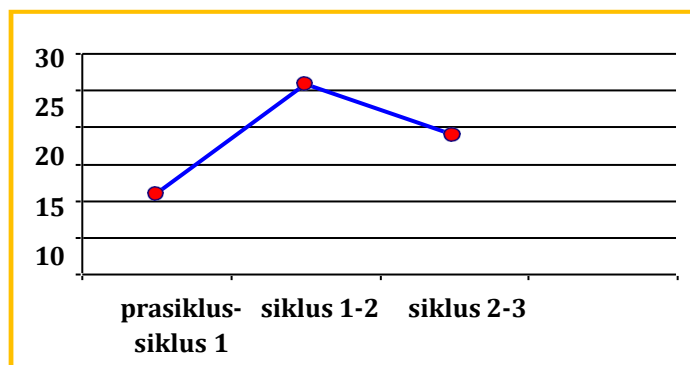
Gambar 4. Pelaksanaan *Posttest*

- b. Dampak sosial didalam pendidikan anti korupsi sangat penting dalam proses penguatan atau penanaman karakter pada komunitas pemuda Situbondo. Pendidikan anti korupsi ini, membuat para pemuda mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar akan anti korupsi dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Selain itu, para pemuda dapat belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari. Perlunya peran yang dibutuhkan adalah peran generasi muda dengan tujuan untuk lebih memaksimalkan sebuah pengimplementasian sehingga dapat menjadikan sebuah generasi yang berkarakter, bermoral dan menjadi penerus bangsa yang bebas akan korupsi. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan partisipasi aktif dari bentuk dharma pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat.



Gambar 5. Peningkatan aspek partisipasi tiap siklus

Sebelum Pengabdian jabarkan tiap aspek partisipasi aktif siswa, pengabdian akan menjabarkan data dari tabel dan gambar diatas yang mana hasil perolehan nilainya sudah diketahui. Dari data yang sudah ada pengabdian akan menjelaskan dimulai dari hasil observasi awal yang mana tingkat partisipasi komunitas pemuda Situbondo dalam presentase hanya memperoleh angka 22,72%. Kemudian setelah dilakukan pada siklus pertama dengan metode pembelajaran diskusi dan presentasi diperoleh angka presentase 33,59% ke siklus kedua sebesar 59,34% ke siklus ketiga menjadi 78,28%.



Gambar 6. Peningkatan Persentase Tiap Siklus



Dari gambar 6. dapat dijabarkan sebagai berikut; diatas diketahui bahwa dari hasil observasi awal ke siklus 1 mengalami kenaikan rerata sebesar 10.87%. Kemudian rerata dari siklus 1 ke siklus 2 dari 33.59% (siklus 1) menjadi 59.34% (siklus 2) jadi kenaikan dari siklus pertama ke siklus ke dua sebesar 25.75%. Dari siklus ke 2 (59.34%) ke siklus ke 3 (78.28%) mengalami kenaikan sebesar 18.94%. Berarti hal ini menandakan metode yang disampaikan baik dari ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan sampai pada evaluasi berjalan dengan sebagaimana mestinya yang mengalami peningkatan partisipasi aktif para komunitas pemuda Situbondo melalui pendidikan anti korupsi terhadap nilai-nilai integritas, 7 bentuk korupsi, dan sampai pada proses pencegahan dan pemberantasan korupsi.

## KESIMPULAN

Dosen beserta mahasiswa dan komunitas pemuda Situbondo dalam program PkM tersebut dengan seiring berjalannya secara aktif sehingga program tersebut mengalami peningkatan baik dari segi wawasan maupun implementasi dari pendidikan anti korupsi sebagai *agent of change* bagi pemuda-pemuda Indonesia, dimana nantinya korupsi diindonesia bisa kita berantas melalui jalur hukum yang seadil-adilnya. Kemudian untuk faktor penghambat dimana dirasakan sekali pada para pemuda situbondo yang kurang peduli terhadap tidak pidana korupsi dan lembaga yang ikut bekerjasama apabila ada suatu kasus korupsi yang saling bekerjasama. Maka harapan kedepan untuk masalah TIPIKOR tersebut semua lini diharapkan berperan sepenuhnya dan saling bahu-membahu untuk memberantas korupsi serta indonesia bebas dari perbuatan korupsi .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan beberapa pihak seperti lembaga UNARS Situbondo khususnya LP2M UNARS Situbondo beserta dosen dan mahasiswa serta komunitas pemuda Situbondo berjalannya program PkM tersebut dimana dirasakan sangat lancar dan sukses baik secara administrasi dan tindakan dilapangan.

## REFERENSI

- Hamid, Abdulloh, and Putu Sudira. "Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kaje margoyoso pati jawa tengah." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2 (2013).
- Handayani, Eka Selvi, and Saldam Saldam. "Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi pada Siswa Kelas V di Samarinda Utara." *Altruis: Journal of Community Services* 1.4 (2020): 194-199.
- Ka'bah, Rifyal. "Korupsi di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 37.1 (2007): 77-89.
- Putri, Dwina. "Korupsi Dan Prilaku Koruptif." *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama dan Sain* 5.2 (2022)
- Ali, Rajif Hasan (2010) . "Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS semester II pada kompetensi menganalisis pelestarianlingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di SMA terpadu Abdul Faidl Wonodadi Kabupaten Blitar oleh Rajif Hasan Ali " <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=45715> (diunduh 10 Agustus 2012 jam 14.00)
- Anonim. (2007). "Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas" <http://www.scribd.com/doc/34718272/PENELITIAN-METODE-PRESENTASI> (diunduh 30 Juli 2012 jam 13.45)
- Arikunto,Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Harefa, Andrias. (2003). *Presentasi Efektif*, Yogyakarta : CV. Andi Offset Hasibuan dan Moedjiono. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhibin Syah. (2003). *PSIKOLOGI BELAJAR*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardjono,dkk (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saepudin, Anang (2007). "Menggunakan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI Di Smk-Mjps 1 Tasikmalaya " <http://www.scribd.com/doc/34718272/PENELITIAN-METODE-PRESENTASI> ( diunduh 10 Agustus 2012 jam 21.39)
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sehah Efiaty. (2011). *Metode Presentasi dalam Proses Pembelajaran*. <http://missevi.wordpress.com/2011/08/20/metode-presentasi-dalam-proses-pembelajaran/> (diunduh 2 Agustus 2012 jam 22.00 WIB)
- Sudjana ,Nana.(1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sulchan Yasyin (1995). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : CV. Amanah Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim. (2009). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Tim PGSM.
- (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen dikti Depdikbud.
- Wiriaatmajda Rochiati (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti (2004). " *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* ". Yogyakarta : Media Abadi